

**RESPON MASYARAKAT GUNUNGKIDUL TERHADAP TAMAN
KULINER WONOSARI SEBAGAI RUANG TERBUKA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Etik Rismawati

NIM. 14720045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etik Rismawati
NIM : 14720045
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “ **Respon Masyarakat Gunungkidul terhadap Taman Kuliner Wonosari sebagai Ruang Terbuka**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji dan semua pihak.

Yogyakarta, 03 Agustus 2020



Etik Rismawati

NIM. 14720045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Etik Rismawati

NIM : 14720045

Prodi : Sosiologi

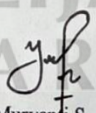
Judul : Respon Masyarakat Gunungkidul terhadap Taman Kuliner Wonosari sebagai Ruang Terbuka Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana setrta satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2020,
Pembimbing


Dr. Murvani S. SoS, MA

198008292009012005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-832/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : Respon Masyarakat Gunungkidul Terhadap Taman Kuliner Wonosari Sebagai Ruang Terbuka

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ETIK RISMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720045
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f696752c0f10



Penguji I
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f58e1b0026c



Penguji II
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f6a7d6834d7d



Yogyakarta, 25 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6d5ef99120b

MOTTO

Namun bila apa yang kamu diskusikan setiap sujud belum terwujud.

Percayalah, tak ada satupun dari doa-doamu yang Tuhan lewatkan.

Ia maha mendengar

Hanya saja Ia ingin melihatmu lebih bersabar.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku yang selalu aku kasih dan banggakan Ibu Rismiyati dan Bapak Sumaryanto, kakaku yang aku cintai Ilham Ristanto dan ketiga adikku Didik Rahmat Hidayat, Ely Rahina Ristyaningsih dan Fitri Ristyani.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan berbagai kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi saya ajukan kepada Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Skripsi ini juga untuk memberikan wawasan pada pembaca mengenai manfaat taman kuliner sebagai ruang terbuka dalam mengakomodasi sektor informal, aktivitas sosial, dan estetika taman kuliner wonosari.

Saya menyadari proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu berupa arahan, nasehat motivasi dan kritikan konstruktif. Oleh karenanya, saya ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Napsiah, S. Sos., M. Si selaku DPA yang meluangkan waktu untuk *sharing*.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi. Berbagai arahan, saran dan evaluasi dari Bu Muryanti alhamdulillah skripsi saya

bisa terselesaikan dengan lancar. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT sehingga dimudahkan segala urusannya.

5. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A selaku dosen penguji I.
6. Bapak Dr. Yayan Suryana M.Ag selaku penguji II.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu dan Bapak yang disetiap sujudnya selalu mendoakan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Kepada semua pihak tiada imbalan layak disampaikan, hanya iringan doa semoga amal kebajikannya dibalas dengan yang lebih baik dan diterima di sisi Allah SWT, lewat rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya. Dan semoga skripsi penulis ini membawa manfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 09 Agustus 2020

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Etik Rismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
F. LANDASAN TEORI.....	12
G. METODE PENELITIAN.....	16
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	24
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITI	27
A. DESA KEPEK.....	27
B. PROFIL TAMAN KULINER	31
C. PROFIL INFORMAN	36
BAB III RESPON MASYARAKAT TERHADAP TAMAN KULINER WONOSARI	39
A. RESPON PELAKU SOSIAL	39
B. DAMPAK BAGI MASYARAKAT WONOSARI.....	58
BAB IV TAMAN KULINER SEBAGAI RUANG TERBUKA	61
A. TAMAN KULINER WONOSARI SEBAGAI RUANG TERBUKA....	61
B. RESPON MASYARAKAT DENGAN KEBERADAAN TAMAN KULINER WONOSARI SEBAGAI RUANG TERBUKA	69

BAB V PENUTUP	76
A. KESIMPULAN	76
B. REKOMENDASI.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Gunungkidul.....	32
Gambar 2. 2 Profil Taman Kuliner Wonosari	33
Gambar 2. 3 Perkumpulan Ibu-ibu	41
Gambar 2. 4 Panggung Rakyat	43
Gambar 2. 5 Peraturan Perundang-undangan.....	46
Gambar 2. 6 Laporan Keuangan.....	48
Gambar 2. 7 Laporan Keuangan.....	48
Gambar 2. 8 Laporan Keuangan.....	49
Gambar 2. 9 Sisi Depan Taman Kuliner	50
Gambar 2. 10 Narasumber Tokoh Agama	54
Gambar 2. 11 Narasumber Tokoh Perempuan	55
Gambar 2. 12 Narasumber Tokoh Masyarakat.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber Yang Telah Diwawancara	21
Tabel 1. 2 Daftar Nama Pedagang	52
Tabel 1. 3 Daftar Pendapatan Bersih Pedagang	67
Tabel 1. 4 Tabel Hasil Penelitian Respon Masyarakat dengan Adanya Taman Kuliner sebagai Ruang Terbuka	73



ABSTRAK

Wonosari merupakan kota yang mulai berkembang dalam bidang pariwisata. Kota Wonosari yang berada di Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah administratif Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai kota geopark oleh UNESCO Dalam jaringan Geopark Nasional Indonesia yang berkonsep memuliakan warisan bumi untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat memicu pengembangan sarana dan prasarana kota Wonosari. Salah satunya dengan membangun taman kuliner sebagai wujud icon Kota Wonosari, sekaligus taman kuliner wonosari merupakan tempat relokasi pedagang kaki lima yang berada di seputaran alun-alun kota. Maka taman kuliner sebagai ruang terbuka di Desa Kepek bagi masyarakat Gunungkidul menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terkait manfaat Taman Kuliner sebagai ruang terbuka dalam mengakomodasikan sektor informal, aktivitas sosial dan estetika taman kuliner wonosari.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ruang terbuka milik Stephen Carr. Penelitian ini masuk dalam deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data melalui proses tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah pengunjung taman kuliner, pedagang taman kuliner, ketua pedagang taman kuliner, dan staff Dinas pengelolaan pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Kuliner Wonosari merupakan program pemerintah yang berupa relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang berada diseputaran alun-alun kota. Taman kuliner memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang berupa kegiatan perekonomian maupun peningkatan visualisasi kota yang berbentuk penghijauan dan nilai estetika. Dengan adanya taman kuliner masyarakat Gunungkidul dapat melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kegiatan pendapatan ekonomi keluarga melalui berdagang makanan. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Gunungkidul khususnya Wonosari. Taman kuliner memberikan manfaat lain yaitu peningkatan visualisasi kota yang berupa penghijauan dan nilai estetika. Penghijauan dan nilai estetika dalam konsep tata ruang yang dilakukan pemerintah kabupaten Gunungkidul adalah berupa taman kuliner. Penataan taman kuliner yang memenuhi kepuasan masyarakat memberikan keuntungan dengan semakin banyaknya pengunjung. Taman kuliner menjadi tempat tujuan pengunjung dari berbagai lapis masyarakat yang memiliki tujuan masing-masing diantaranya sebagai tempat beristirahat, bersantai, berkumpul, rekreasi bahkan tempat perkuliahan atau tempat mengerjakan tugas sekolah. Semakin berkembangnya taman ini juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang ikut andil dalam pengembangan guna memajukan taman kuliner.

Kata Kunci : Respon, Masyarakat, Taman Kuliner Wonosari, Ruang Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 Desa.¹

Kondisi umum Kabupaten Gunungkidul juga merupakan daerah tandus dan bebatuan, sehingga terkesan tertinggal dari daerah Yogyakarta pada umumnya. Kabupaten Gunungkidul memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup memadai dan menjanjikan dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, apabila semua sektor mampu dioptimalkan maka beberapa sektor wisata alam seperti pantai, goa, dan air terjun menjadi primadona para wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah.

¹ www.gunugkidulkab.go.id diakses pada tanggal 1 November 2018

Seiring berjalannya waktu perkembangan kota wonosari tumbuh menjadi kota yang unggul dalam bidang pariwisata. Pada tahun 2013, bersama dengan kabupaten lain diantaranya Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Pacitan, Kota Wonosari yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang merupakan wilayah administratif Daerah Istimewa Yogyakarta di tetapkan sebagai kota geopark oleh UNESCO dalam jaringan Geopark Nasional Indonesia yang berkonsep memuliakan warisan bumi untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat memicu pengembangan sarana dan prasarana kota Wonosari. Salah satunya dengan membangun Taman Kuliner sebagai wujud icon Kota Wonosari.²

Taman Kuliner Wonosari, sebelum terbentuknya taman kuliner tempat ini hanyalah jalan baru dan lahan kosong yang sepi tidak ada orang yang mengunjunginya. Jalan baru ini biasanya hanya digunakan sebagai tempat nongkrong anak-anak muda setiap malam minggu. Di samping itu belum adanya perhatian dari pemerintah mengakibatkan banyaknya pedagang kaki lima yang tidak meminta izin secara resmi mendirikan ruang usaha sehingga keindahan kota Wonosari terkesan semrawut dan mengganggu kenyamanan masyarakat.³

Dengan berjalannya waktu dan peraturan-penataan ruang kota makan di bangunlah taman kuliner. Taman kuliner Wonosari berada di tengah kota tepatnya di jalan baru Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah

² Traviata Mayka Astari, *Peran Elemen Penanda Simbolik Pada Ruang Simpul Kota (Kota Wonosari, DIY)*, (Skripsi Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, 2017)

³ Hasil observasi di Taman Kuliner Wonosari pada tanggal 1 Agustus 2018

Istimewa Yogyakarta yang berdekatan dengan alun-alun kota Wonosari. Taman Kuliner Wonosari di bangun sejak tahun 2015 dan diresmikan pada tanggal 31 Mei 2016.⁴

Pemerintah kota Wonosari membuat kebijakan dengan adanya tata ruang kota dengan cara merelokasikan semua pedagang makanan yang berada disekitar alun-alun kota ke taman kuliner agar di area alun-alun kota terlihat rapi dan bersih.⁵

Menurut laporan dari Ketua Penempatan Pedagang Ir.Khirudin menjelaskan Taman Kuliner di bangun dengan dana sebesar Rp 1.271.769.000. Bangunan ini menempati lahan seluas 3.600 meter persegi, di antaranya terbangun 32 unit kios,12 unit gazebo atau tenda dan 2 toilet. Jumlah pedagang di Taman Kuliner sebanyak 119 orang , yang terdiri dari 32 pedagang menempati kios dan 87 pedagang berjualan di lapak-lapak. Sebagian pedangang adalah pindahan dari alun-alun kota dan sebagian adalah pedagang baru.⁶

Taman Kuliner yang di bangun bukan sekedar orang berjualan namun juga memiliki fasilitas yang tentunya cocok untuk semua masyarakat yaitu baik orang tua maupun anak muda. Ada beberapa fasilitas yang berada di Taman Kuliner adalah stand untuk berjualan, gazebo, pendopo lesehan, mushola, kamar mandi yang berada di sebelak pojok utara dan pojok

⁴ http://krjogja.com/web/news/read/8288/Lapar_Yuk_ke_Taman_Kuliner_Wonosari di akses pada tanggal 15 November 2018

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Pedagang Taman Kuliner pada tanggal 24 November 2018

⁶ http://krjogja.com/web/news/read/8288/Lapar_Yuk_ke_Taman_Kuliner_Wonosari di akses pada tanggal 15 November 2018

selatan juga terdapat panggung kesenian untuk menghibur pengunjung. Tidak hanya fasilitas-fasilitas itu saja namun juga terdapat lapangan bola voli pantai. Untuk berkumpulnya anak muda serta tempat bermain anak disediakan taman BNI yang berda di seberang jalan Taman Kuliner. Ditempat tersebut dibangun skate park yang dapat di manfaatkan anak muda untuk mengembangkan hobi skateboard ataupun BMX, taman lalulintas dan taman untuk anak-anak kecil bermain. Dan tidak ketinggalan pula terdapat beberapa gazebo untuk berkumpul ataupun beristirahat. Taman kuliner di bangun sebagai bentuk tata ruang kota agar terlihat lebih rapi dan tertib.⁷

Ruang terbuka adalah ruang-ruang yang berada didalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area atau kawasan bisa juga dalam bentuk memanjang atau jalan dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka atau umum yang biasanya lebih berbentuk bangunan.⁸

Ruang terbuka adalah bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama berupa jalan, pedestrian, taman-taman, plaza, fasilitas transportasi umum (halte) dan museum. Ruang publik merupakan ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka.

Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan warga.

⁷ Hasil pengamatan pada tanggal 1 Agustus 2018

⁸ Samsudi, *Journal and Rural Development*. Vol 1. Nomor 1. Februari 2010

Hal menarik yang membuat peneliti melakukan penelitian terhadap Taman Kuliner karena merupakan tempat baru dan satu-satunya tempat rekreasi dan hiburan di Wonosari yang melibatkan seluruh kalangan masyarakat. Taman Kuliner memiliki banyak fungsi diantaranya menjadi tempat berkumpulnya orang-orang baik organisasi ataupun individu, sehingga memberikan peluang usaha bagi para pedagang yang dulunya berjualan di sekitar alun-alun kota dan masyarakat setempat.

B. RUMUSAN MASALAH

Perkembangan taman kuliner Wonosari dengan lokasi yang strategis dan aksesibility yang tinggi menjadikan daya tarik yang kuat sehingga meningkatkan jumlah pelaku aktivitas dikawasan pusat kota Wonosari. Adanya latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya taman kuliner sebagai ruang terbuka di Kabupaten Gunungkidul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon masyarakat terkait manfaat Taman Kuliner sebagai ruang terbuka dalam mengakomodasi sektor informal, aktivitas sosial, dan estetika Taman Kuliner Wonosari.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti di bidang Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pariwisata.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi positif terhadap penelitian yang selanjutnya.

b) Manfaat Praktik

- 1) Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam kebijakan-kebijakan dalam pembangunan tata ruang.
- 2) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang di peroleh dari bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama penelitian yang di lakukan oleh Nur Fitria Mutmainah ,Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang berjudul “ *Cost Benefit Analysis Taman Kuliner Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya manfaat yang di hasilkan dari adanya pembangunan Taman Kuliner Condongcatur. Data analisis biaya manfaat di lihat dari tiga aktor yang berperan penting dalam kebijakan pembangunan Taman Kuliner yaitu Pemerintahan Kabupaten Sleman, masyarakat penyewa kios dan masyarakat sekitar kawasan Taman Kuliner. Teori yang di gunakan adalah Evaluasi Kebijakan Publik, Investasi Daerah, dan Analisi Biaya dan

Manfaat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hasil penelitian masyarakat sekitar kawasan Taman Kuliner memperoleh manfaat berupa penyerapan tenaga kerja, ketersediaan kawasan yang nyaman untuk melakukan kegiatan seni, budaya dan sosial bagi masyarakat. Sedangkan biaya tidak langsung berupa hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat sekitar kawasan taman kuliner.⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nur Elok Faiqi yang berjudul “*Nilai Penting Taman Kota Menteng Jakarta Pusat sebagai Bentuk Ruang Terbuka Hijau*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi *multistakeholder* terhadap fungsi keberadaan Taman Menteng, mengetahui seberapa besar nilai ekonomi keberadaan Taman Menteng, dan menganalisis manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Taman Menteng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah keberadaan Taman Menteng memiliki potensi pemanfaatan sebagai sarana rekreasi, olahraga, *family gathering*, video shooting, dan lainnya. Sebagian responden menyatakan bahwa keberadaan

⁹ Nur Fitria Mutmainah, *Cost Benefit Aalysis Taman Kuliner Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.* (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2016)

Taman Menteng juga memiliki dampak negatif karena disalahgunakan oleh sebagian pengguna taman seperti tempat melakukan tindakan di luar norma.¹⁰

Ketiga penelitian yang di lakukan oleh Riana Sari yang berjudul “ *Analisi Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan* “. Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu: (1) mengidentifikasi karakteristik masyarakat TWA Gunung Pancar, (2) mengestimasi pendapatan dan perubahan pendapatan masyarakat akibat adanya pengembangan wisata di TWA Gunung Pancar, (3) mengidentifikasi faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat akibat adanya pengembangan TWA Gunung Pancar (4) menilai dampak sosial dan lingkungan pengembangan wisata di TWA Gunung Pancar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kuisisioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola TWA Gunung Pancar. Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya tiga variabel yaitu; jumlah tanggungan, umur dan lama bekerja di kawasan iv TWA Gunung Pancar. Tanda koefisien variabel menentukan kecenderungan dalam meningkatkan atau menurunkan pendapatan masyarakat.¹¹

Keempat penelitian yang di lakukan oleh B. Waluyo dan K. Cahyani yang berjudul “ *Pengembangan Taman Kuliner Galabo Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Surakarta* “. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁰ Nur Elok Faiqi, *Nilai Penting Taman Kota Menteng Jakarta Pusat sebagai Bentuk Ruang Terbuka Hijau.*(skripsi Fakultas Ekonomi Dan Menejemen, Institut Pertanian Bogor, 2013)

¹¹ Riana Sari, *Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan,*(skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2011)

mendeskripsikan Taman Kuliner GALABO (Gladag Langen Boga) Surakarta, mencakup daya tarik dan potensinya untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner, persepsi masyarakat (pedagang) dan wisatawan atau pengunjung, peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangannya sebagai tujuan wisata kuliner, serta upaya untuk mendatangkan wisatawan berkunjung ke Taman Kuliner GALABO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Informan terdiri dari wisatawan/pengunjung dan pedagang yang berjualan di Taman Kuliner GALABO, Pengelola Taman Kuliner GALABO, Dinas Kebudayaan & Pariwisata kota Surakarta yang ditentukan dengan teknik *snowball* dan *accidental*. Data dikumpulkan melalui pengamatan, pengamatan berperantara, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kuliner GALABO memiliki potensi wisata kuliner yang besar yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata, namun suasana yang kurang nyaman karena sangat panas, *performance* pedagang, sedikitnya jumlah kios yang buka, dan sulitnya mencari sponsor penyelenggaraan *event* menjadi kendala utama yang menghambat. Sementara masyarakat (pedagang) dan wisatawan atau pengunjung memberikan apresiasi yang sangat bagus dan sangat mendukung terhadap pengembangan GALABO sebagai destinasi wisata di kota Surakarta.¹²

¹² B. Waluyo dan K. Cahyani. *Pengembangan Taman Kuliner Galabo sebagai Tujuan*

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Eva Etiningsih yang berjudul *Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi Taman Merdeka bagi masyarakat sebagai ruang publik di Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian Teori fenomenologi Husserl bisa digunakan untuk membuktikan realitas sosial tentang fungsi Taman Merdeka Kota Metro sebagai ruang publik, yaitu dengan mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung (pengalaman dari para informan), seolah-olah kita mengalaminya langsung. Taman Merdeka Kota Metro memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi ekonomi, fungsi wahana interaksi, fungsi lingkungan, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi transit, dan fungsi kesehatan. Awalnya peneliti hanya memperkirakan bahwa hanya terdapat empat fungsi Taman Merdeka sebagai ruang publik. Fungsi relaksasi atau rekreasi, fungsi transit, dan fungsi kesehatan merupakan fungsi baru yang ditemukan oleh peneliti, artinya ketiga fungsi tersebut belum diperhitungkan oleh peneliti sebelumnya.¹³

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Dini Tri Haryanti, ST yang berjudul *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik Kawasan Bundar Simpang

Wisata Kuliner Malam di Surakarta. (penelitian Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta,2017).

¹³ Eva Etiningsih. *Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik studi di Taman Merdeka Kota Metro*.(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung,2016)

Lima untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan sebagai dasar arahan pengembangan ruang-ruang terbuka publik kawasan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan kualitatif rasionalistik. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan analisis pola pemanfaatan ruang dan aktivitas pada ruang terbuka publik kawasan, dapat di ketahui bahwa pemanfaatan Lapangan Pancasila oleh aktivitas politik, peribadatan massal, olah raga, serta rekreasi dan dan hiburan berlangsung mengelompok berdasarkan aktivitasnya. Berdasarkan analisis pola pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan, dapat di ketahui bahwa pemanfaatan Lapangan Pancasila dengan di pengaruhi pola-pola tata ruang alun-alun dengan konsentrasi memusat satu-satunya ruang terbuka publik luas di kota Semarang. Berdasarkan pola pemanfaatan ruang jalur sirkulasi pedestrian kawasan, dapat di ketahui bahwa pola pemanfaatan jalur ruang sirkulasi pedestrian cenderung melingkar membentuk linkage akibat pencapaian yang memutar. Berdasarkan analisis pola pemanfaatan ruang jalur lambat kawasan, dapat di ketahui bahwa pemanfaatan ruang jalur lambat cenderung memanjang secara linear mengikuti jalur sirkulasi utama jalan.¹⁴

Posisi penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan taman kuliner sebagai ruang terbuka. Teori yang digunakan oleh peneliti guna mengkaji penelitian ini adalah Teori Ruang Terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang

¹⁴ Dini Tri Haryanti, ST. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simping Lima Semarang*. (Thesis Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang,2008)

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang digunakan adalah Taman Kuliner Gunung Kidul yang berada di Desa Jeruksari, Gunung Kidul.

F. LANDASAN TEORI

a.) Ruang Terbuka

Dalam konsep ruang terbuka publik terdapat salah satu tokoh yaitu Stephen Carr atau yang sering di sebut Carr mengemukakan bahwa ruang terbuka publik atau (*publik space*) merupakan sebagai tempat atau panggung dimana terdapat drama kehidupan masyarakat yang terbentang. Ruang dinamis sebagai tempat penyeimbang antara tempat yang tetap dengan tempat rutinitas kerja serta tempat kehidupan sehari-hari atau rumah, yang dapat memberikan kenyamanan masyarakat untuk bergerak bebas , menjadi tempat untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi serta taman untuk rekreasi dan relaksasi.¹⁵

Yang di maksud dengan ruang terbuka dapat diartikan sebagai ruang bersama. Tersedianya ruang terbuka dapat di gunakan sebagai tempat menampung aktivitas-aktivitas secara bersama-sama. Ruang terbuka publik merupakan sarana utama yang dapat di jadikan wadah menjalin komunikasi ataupun berinteraksi terhadap sesama masyarakat.

¹⁵ Widiyawati, Atie Ernawati dan Fanty Puspita Dewi, “ *Peran Ruang Terbuk Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta*”, Jurnal Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Matematika dan IPA, Volume. 4 No.3, September 2011. Hlm 243

Menurut Carr dalam konsep penelitian ini yang dimaksud dengan ruang dinamis adalah Taman Kuliner Wonosari. Dimana tempat tersebut sebagai tempat penyeimbang antara rumah, dan tempat-tempat kerja yang biasanya sebagai tempat untuk menunjang rutinitas.

Banyak fungsi-fungsi lain dari ruang terbuka publik bila dikaji menurut pandangan orang-orang. Dalam buku *Public Space*, Stephen Carr (1992) menyatakan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis, dan bermakna.

- a. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas.
- b. Demokratis berarti ruang terbuka publik yang harus digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta aksesibel yang bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia, dan berbagai macam kondisi fisik manusia.
- c. Bermakna berarti ruang terbuka publik yang harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial.

Carr mengemukakan tujuan dari ruang terbuka publik yaitu sebagai kesejahteraan masyarakat, peningkatan visual (*visual enhancement*), keberadaan ruang publik di suatu kota tersebut dapat meningkatkan kualitas visual kota menjadi lebih manusiawi, hidup dan indah, peningkatan lingkungan (*environmental enhancement*), penghijauan pada suatu ruang terbuka publik sebagai sebuah nilai estetika juga paru-paru kota yang memberika udara segar ditengah-tengah polusi, pengembangan

ekonomi (*economic development*) adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka public, serta peningkatan kesan (*image Enhancement*).¹⁶

Fungsi ruang terbuka adalah melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Manfaat ruang terbuka bagi masyarakat adalah sebagai tempat bersantai, bermain, bersenang-senang, berjalan-jalan dan membaca. Manfaat lain dengan adanya ruang terbuka adalah sebagai simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat.¹⁷

Taman kuliner Wonosari adalah ruang terbuka publik yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa dikenakan biaya dan tanpa adanya diskriminasi yang digunakan sebagai wadah komunikasi, interaksi, rekreasi serta relaksasi

b.) Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dengan demikian menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Proses sosial berupa interaksi sosial, yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang

¹⁶ <http://www.jurnal.unsiyah.ac.id/JARSP/Index> diakses pada tanggal 11 juli 2019

¹⁷ Dini Tri Haryanti. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simping Lima Semarang*. (Thesis Program Pascasarjana Magistra Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008)

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, serta orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁸

Dalam memenuhi proses interaksi sosial terdapat dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh dan secara fisik kontak baru terjadi dengan hubungan badan, tetapi menurut gejala sosial yaitu terjadinya hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti dengan cara berbicara dengan pihak lain. Kontak sosial dapat bersifat positif maupun negatif, kontak sosial yang bersifat positif yaitu mengarah pada suatu kerjasama dan kontak sosial negatif mengarah pada pertentangan dan tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Komunikasi yaitu seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yaitu berupa pembicaraan, gerakan-gerakan badaniah atau sikap, perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹⁹

Ada beberapa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan juga dapat berupa pertentangan (*conflict*). Didalam suatu petikaian akan ada sebuah penyelesaian yang mungkin hanya akan diterima untuk sementara waktu yang berupa akomodasi (*accomodation*).²⁰

¹⁸ Soerjono soekamto dan Budi sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2017), hlm 55

¹⁹ *Ibid*, hlm 58

²⁰ *Ibid*,hm 63

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sarana yang di gunakan dalam mengumpulkan data yang relevan. Metode penelitian membantu menentukan langkah selanjutnya yang akan di lakukan sehingga proses penelitian dapat sistematis dan terarah.

1. Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena sosial.²¹ Penelitian Kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya untuk menarik realitas itu di permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.²²

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan

²¹Iswandi Syahputra, *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi /Penelitian dan Karya Ilmiah, Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif(komunikasi,ekonomi,kebijakan public dan ilmu sosial lainnya)*,(Jakarta:kencana pemada media grup,2007), Hlm 68.

terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.²³

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kuliner Wonosari yang berada di Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul tepatnya berada di sebelah utara alun-alun kota.

Alasan dipilihnya Taman Kuliner sebagai tempat penelitian di karenakan tempat ini tercipta karena adanya peraturan baru yang di terapkan oleh pemerintah kota Wonosari sehingga hal tersebut dapat menarik peneliti untuk menggali lebih dalam informasi-informasi penting yaitu berupa bagaimana respon masyarakat setempat dalam menanggapi adanya taman kuliner yang baru di buka apakah memberikan dampak negatif atau justru memberikan dampak positif. Apakah dengan adanya taman kuliner memberikan peluang usaha kepada masyarakat Wonosari dan apakah memberi kesulitan kepada masyarakat yang di relokasikan di tempat tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk menggali permasalahan penelitian.

a) Observasi

²³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), Hlm 8.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indra di lokasi yang akan dilakukan peneliti. Tujuan dari adanya observasi adalah mengetahui secara umum apa fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.²⁴

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun ke lokasi untuk mengamati kehidupan masyarakat. Hasil observasi kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, baik berupa interaksi, kegiatan, perilaku, organisasi, ataupun aspek yang lainnya seperti pengalaman manusia yang dapat diamati.²⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti secara berkala, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data sehingga didapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara terus terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Taman Kuliner di Desa Kepek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dalam jenis observasi terus terang ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber data terkait bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi dalam melakukan pengumpulan data, terkadang juga tidak harus berterus terang saat melakukan observasi

²⁴ Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), hlm 104

²⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.65.

atau secara tersamar untuk menjaga keobyektifan data dari sumber data. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi terkait tentang segala bentuk kegiatan yang di laksanakan di Taman Kuliner.

Pada tahap observasi, peneliti terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui apakah program yang di lakukan dalam kegiatan Taman Kuliner berjalan dengan lancar. Metode ini mempunyai hasil pengamatan tentangn program yang dijalankan apakah bermanfaat bagi masyarakat

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk mengambil data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interview*) yang megajukan pertanyaan saat wawancara dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.²⁶

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden). Hal inilah yang membedakan wawancara dengan pembicara biasa atau diskusi. Ada dua jenis wawancara : wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara

²⁶ Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm 168

berstruktur menggunakan pedoman wawancara ; wawancara tak berstruktur sama sekali tak ada pedomannya, hanya ada hal penting sebagai pegangan²⁷. Maksud dari wawancara adalah sebagai berikut:

1. Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek.
2. Wawancara dapat digunakan untuk memanggil masa lalu seseorang serta rahasia kehidupan.
3. Menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi sewaktu tanya jawab.
4. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data informasi yang sekiranya peneliti atau pewawancara butuhkan untuk sumber data penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik penelitian random sampling yaitu teknik pengumpulan data secara acak, peneliti belum menentukan siapa yang akan di wawancara. Wawancara penelitian ini direncanakan akan di lakukan pada bulan juli sampai dengan Agustus 2019. Berikut adalah data narasumber yang akan di wawancara:

²⁷ K.R. Soegijono."Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". MS Puslitbang Pelayanan Kesehatan. Badan Litbangkes. Vol III/01.1993

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber Yang Telah Diwawancara

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sutarman	Ketua pedagagg taman kuliner. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2019
2	Bambang	Staf Dinas pengelolaan pasar. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019
3	Eni	Pedagang taman kuliner. Wawancara dialkukan pada tanggal 15 Agustus 2019
4	Beti	Pengunjung taman kuliner. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2019
5	Mimi	Pengunjung (mahasiswi) taman kuliner. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019
6	Pandu	Masyarakat Wonosari. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019
7	Rika	Masyarakat Wonosari. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2019
8	Bapak Suhamin	Tokoh Agama. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 September 2020
9	Bapak Supriyono	Tokoh Masyarakat. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 September 2020
10	Ibu Yuni	Tokoh Perempuan. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 September 2020

Sumber : Data primer, tahun 2019

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui alat bantu dalam pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan sebagai informasi.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁸

d) Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi, intelektualitas, dan kompetensi peneliti.²⁹

Analisis data menurut Miles dan Huberman.³⁰

yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari

²⁸ Nur Aedi." Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data".(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)2010

²⁹ Hadi Sabari Yunus, Metodologi Penelitian Kualitatif Wilayah Kontemporer (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), hlm 245

³⁰ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm 85

tema dan polanya. Tahap ini dilakukan agar mengetahui relevan tidaknya antara data dengan tujuan peneliti.

Data yang diperoleh dipilih menjadi beberapa kategori dan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan tersebut menghasilkan data-data penting yang mudah dipahami. Reduksi data dimulai dengan proses transkrip wawancara. Melalui transkrip yang telah dibuat, potongan wawancara memasuki tahap coding. Tahap tersebut dilakukan dengan memilih wawancara berdasarkan kategori yang sama. Proses selanjutnya dilakukan dengan memilih data mana yang akan digunakan dan tidak digunakan.

2) Model Data (Data Display)

Data-data yang telah dikelompokkan atau telah diberikan kode, kemudian data dilakukan pengkodisian sesuai penelitian. Tujuannya adalah agar data yang di peroleh tersebut mudah untuk di pahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain maka setelah di lakukanya reduksi, data perlu di sajikan. Penyajian data yang berbentuk uraian-uraian dari hasil wawancara dan hasil observasi di sederhanakan lagi agar mudah di pahami. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dan dilengkapi dengan tabel dan foto. Data dari lapangan dipaparkan secara terperinci dan disajikan dengan elaborasi menggunakan teori.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang sahih atau konsisten.³¹ Kesimpulan diambil dari pengmpulan berbagai data mengenai respon masyarakat terhadap taman kuliner Wonosari yang terkait dengan peningkatan visual kota, dan pengembangan ekonomi. Setiap kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan tersebut akan terus menerus diverivikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Verivikasi penelitian ini disesuaikan dengan teori dan logika penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berarti susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan peneliti agar pembahasan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penulisan ini digunakan agar mempermudah memahami maksud dari penyusun laporan itu sendiri, dimana secara umum sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini meliputi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai

³¹ M. Jamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm 149.

tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab II Setting Lokasi Penelitian Bab ini membahas mengenai gambaran umum Taman Kuliner di Jeruk Sari Kecamatan Wonosari. Dimulai dari kondisi organisasi, sistem pengelolaan, sampai dengan bidang usaha yang di jalankan.

Bab III Peran Taman Kuliner Sebagai Ruang Publik. Bab ini menyajikan temuan data yang ada di lapangan dan sekaligus menjawab rumusan masalah.

Bab IV Implementasi dan Implikasi Dinamika Taman Kuliner di Jeruk Sari Kabupaten Gunungkidul. Bab ini membahas penerapan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis masalah yang ada, menggunakan data yang telah dipaparkan dalam bab III khususnya.

Bab V Penutup Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana respon masyarakat Gunungkidul terhadap taman kuliner Wonosari sebagai ruang terbuka. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan

A. KESIMPULAN

Taman kuliner Wonosari sebagai ruang terbuka di Desa Kepek bagi masyarakat Gunungkidul. Taman kuliner Wonosari merupakan program pemerintah yang berupa relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang berada disepertan alun-alun kota. Relokasi taman kuliner telah disambut dengan baik oleh masyarakat Wonosari khususnya pedagang kaki lima yang semula berjualan di alun-alun kota. Taman kuliner memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat baik berupa kegiatan perekonomian maupun peningkatan visualisasi kota yang berbentuk penghijauan dan nilai estetika.

Dengan adanya taman kuliner masyarakat Gunungkidul dapat melakukan kegiatan ekonomi yang bisa menunjang pendapatan ekonomi keluarga melalui berdagang makanan. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Gunungkidul khususnya Wonosari.

Manfaat lain yang diperoleh dengan adanya taman kuliner adalah peningkatan visualisasi kota yang berupa penghijauan dan nilai estetika. Penghijauan dan nilai estetika dalam konsep tata ruang yang dilakukan pemerintah kabupaten Gunungkidul adalah berupa taman kuliner. Penataan taman kuliner yang memenuhi kepuasan masyarakat memberikan keuntungan dengan semakin banyaknya pengunjung. Taman kuliner adalah program pemerintah namun juga atas partisipasi masyarakat yang ikut andil dalam memajukan dan mengembangkan taman kuliner yang merupakan icon kota Wonosari.

Taman kuliner Wonosari menjadi tempat tujuan pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki tujuan masing-masing diantaranya sebagai tempat beristirahat, bersantai, berkumpul, rekreasi bahkan tempat perkuliahan maupun tempat mengerjakan tugas sekolah.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendukung penuh dengan adanya Taman Kuliner Wonosari sebagai Ruang Terbuka dan akan turut berpartisipasi dalam pengembangan kedepannya. Respon positif tersebut diberikan oleh para pedagang, pengunjung, juga tokoh-tokoh dalam masyarakat, seperti tokoh agama dan kelompok ibu-ibu wirausaha.

B. REKOMENDASI

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pembangunan.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang taman kuliner Wonosari sebagai ruang terbuka bagi masyarakat Gunungkidul. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.
3. Perlu adanya pengawasan dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam ketertiban masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

An-nat, B. *Impleentasi Kebijakan Penanganan PKL: Studi Kasus di Yogyakarta dan DKI –Jakarta*. Beberapa koleksi hasil penelitian program Pascasarjana Magister Administrasi Publik, UGM.

Auliya Insani Yunus. *Potret Kehidupan Ekononi Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar*.

Bungin,Burhan. *Penelitian Kualitatif(komunikasi,ekonomi,kebijakan public dan ilmu sosial lainnya)*.Jakarta:kencana pemada media grup,2007.

Creswell,John W.*Research Design (Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif. dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

Dini Tri Haryanti, ST. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Thesis Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang,2008.

Eko Anton Rubiantoro dan Ragil Haryanto, *Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Seregan Kota Surakarta*,(*Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* ,2013) vol 9(4):416-428 Desember 2013

Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* .Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Engel, J. Blackweel and R. Miniard W P.1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Binarupa Aksara.

Etiningsih, Eva. *Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik studi di Taman Merdeka Kota Metro*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.Universitas Lampung,2016.

Faiqoh,Nur Elok. *Nilai Penting Taman Kota Menteng Jakarta Pusat sebagai Bentuk Ruang Terbuka Hijau*. skripsi Fakultas Ekonomi Dan Menejemen, Institut Pertanian Bogor, 2013

Hardiansyah,Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika, 2010.

Lynch,K.1960. *The Image of City*. MIT press.Cambridge, MA.

M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Mutmainah,Nur Fitria. *Cost Benefit Aalysis Taman Kuliner Condongcatur.Depok, Sleman.Yogyakarta*.Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2016.

Mixdam, Candra Bagus Sultan. 2015. *Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen Gunugkidul*. Skripsi. FIS.Pendidikan Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Nur Afni Nofiyanti. *Tipologi Pengunjung di Kawasan Hapanas Kabupaten Rokan Hulu*. JOM FISIP Vol 3 No.2. Oktober 2016
- Sabari Yunus,Hadi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Wilayah Kontemporer* .(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010.
- Samsudi, *Journal and Rural Development*.Vol 1. Nomor 1. Februari 2010
- Sari,Riana. *Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan*.skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Soegijono,K.R.”*Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*”. MS Puslitbang Pelayanan Kesehatan. Badan Litbangkes. Vol III/01.1993
- Soekamto,Soerjono dan Budi Sulistyowati,*Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2017
- Syahputra,Iswandi. *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi /Penelitian dan Karya Ilmia.*, *Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum*.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Traviata Mayka Astari, *Peran Elemen Penanda Simbolik Pada Ruang Simpul Kota(Kota Wonosari, DIY)*, Skripsi Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, 2017.
- Waluyo, B dan K. Cahyani. *Pengembangan Taman Kuliner Galabo sebagai Tujuan Wisata Kuliner Malam di Surakarta*. penelitian Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta,201.
- Widiyawati, Atie Ernawati dan Fanty Puspita Dewi, “ *Peran Ruang Terbuk Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta*”, Jurnal Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Matematika dan IPA, Volume. 4 No.3, September 2011.
- Yanti Dwi Astuti.”*Eksistensi Public Sphere Dalam Media Mainstream: Studi pada Rubrik Citizen Journalism Tribun Yogyakarta*”.Sosiologi Reflektif. Vol 12.Nomor 2.2018

<http://perindag.gunugkidul.go.id/statis-9/bidang-pengelolaan-pasar.html>

<http://perindag.gunugkidulkab.go.id/berita-54/taman-kuliner-wonosari-sebagai-tempat-wisata-masyarakat-gunugkidul.html>

www.gunugkidulkab.go.id diakses pada tanggal 1 November 2018

http://krjogja.com/web/news/read/8288/Lapar_Yuk_ke_Taman_Kuliner_Wonosari di akses pada tanggal 15 November 2018

[Masanung.staff.uns.ac.id/2009/04/28/ruang-publik/](http://www.masanung.staff.uns.ac.id/2009/04/28/ruang-publik/) diakses pada tanggal 1 November 2018

<http://www.bpkb.go.id/diy/konten/835/profil-kabupaten-gunugkidul>

http://krjogja.com/web/news/read/8288/Lapar_Yuk_ke_Taman_Kuliner_Wonosari di akses pada tanggal 15 November 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA